

# AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DAN MAKAM DI KECAMATAN BONTOHARU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

**Oleh, Ismiraj Ayu Nanda, M. Tahir Maloko, Mahyuddin Latuconsina**

Fakultas Syari'ah Dan Hukum Prodi Ilmu Falak

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: [ismirajayu@gmail.com](mailto:ismirajayu@gmail.com)

## Abstrak

Akurasi arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Artikel ini menyajikan dua pokok permasalahan yaitu metode dan akurasi arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dan problematika arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Artikel ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukan observasi langsung terhadap lokasi penelitian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan syar'i, pendekatan astronomis, dan pendekatan sosiologis dalam analisis data dan penulisan ilmiah yang diyakini relevan dengan pokok bahasan kajian ini. Dalam proses pencarian data yang akurat, penulis menggunakan metode pengumpulan data tertentu yaitu teknik wawancara dan observasi. Metode penentuan dan akurasi arah kiblat yang digunakan di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, hanya berdasarkan ketika matahari terbenam di arah barat dan bukan menghadap ke Baitullah/Makkah. Kemudian mengenai penentuan dan akurasi dari arah masjid di lima masjid dan dua makam di Kecamatan memiliki selisih kemelencengan dari arah kiblat mencapai 3-23 derajat. Berdasarkan penjelasan tersebut, umat Islam diharapkan mampu menentukan arah kiblat masjid atau makam sesuai dengan ajaran Islam, dan kepada para pihak yang berwenang dalam hal ini Kementerian Agama hendaknya lebih peduli dalam memberikan pemahaman metode dalam menentukan arah kiblat, terutama pada masjid-masjid tua dan pemakaman.

Kata kunci: Akurasi, Arah Kiblat, Masjid dan Makam

### **Abstract**

*Accuracy of Qibla Direction of Mosques and Graves in Bontoharu District, Selayar Islands Regency. This thesis presents two main problems, namely the method and accuracy of Qibla direction for mosques and tombs in Bontoharu District, Selayar Islands Regency and the problem of Qibla direction for mosques and tombs in Bontoharu District, Selayar Islands Regency. The type of research used in this thesis is field research using a qualitative approach, where the researcher directly observes the object of field research. In answering these problems, the authors use the syar'i approach, astronomical approach and sociological approach in analyzing the data. scientific writing that is considered relevant to the object of this research. In searching for accurate data the author uses data collection methods, namely interview and observation techniques. The results of this study indicate that the method of determining and accuracy of Qibla direction used in Bontoharu District, Selayar Islands Regency is only based on when the sun sets in the west and does not face Baitullah/Makkah. Then regarding the determination and accuracy of the direction of the mosque in five mosques and two graves in the sub-district, the deviation from the Qibla direction reaches 3-23 degrees. Based on this explanation, it is hoped that Muslims can determine the Qibla direction of mosques or tombs in accordance with Islamic teachings, and the authorities, in this case the Ministry of Religion, should be more concerned about providing an understanding of how to determine this. qibla direction. Qibla direction, especially in mosques and cemeteries.*

*Keywords: Accuracy, Qibla Direction, Mosques and Graves.*

### **A. Pendahuluan**

Menghadap kiblat menjadi salah satu di antara perkara yang menjadi syarat sahnya ibadah salat. Para ulama telah sepakat bahwa menghadap kiblat dalam melaksanakan salat hukumnya adalah wajib sebagaimana yang terdapat dalam dalil-dalil syara'.<sup>1</sup> Waktu yang menjadi dasar pelaksanaan umat Islam telah ditentukan, baik itu berupa ketentuan wahyu yang telah ditentukan diabadikan di dalam al-Qur'an maupun ketentuan petunjuk dari berupa kata-kata atau perbuatan Nabi Muhammad

---

<sup>1</sup>Alimuddin, Sejarah Perkembangan Ilmu Falak. "Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan 2.2 (2016), h.183.

saw. Yang memang diperintahkan untuk ditaati oleh pemeluk agama Islam itu sendiri.<sup>2</sup> Kiblat dapat ditentukan dari setiap titik atau tempat dipermukaan bumi dengan melakukan perhitungan, oleh sebab itu, perhitungan arah kiblat pada dasarnya adalah untuk mengetahui letak kearah mana ka"bah di Mekkah itu dilihat dari suatu tempat permukaan bumi. Menghadap kiblat bukan hanya ibadah salat saja yang harus menghadap kiblat tetapi dalam hal pemakaman jenazah menghadap kiblat menjadi suatu yang wajib dilaksanakan. Sebagaimana kesepakatan para ulama bahwa menghadap ke kiblat merupakan salah satu syarat sahnya seseorang ketika melaksanakan ibadah salat. Firman Allah Swt. QS. al-Baqarah/2:144 sebagai berikut:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلْيُوَلِّيْنَا قِبْلَةَ تَرْضَاهَا قَوْلٌ وَجْهِكَ شَطْرَ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوْا وُجُوْهُكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِيْنَ أُوتُوْا  
الْكِتٰبَ لَيَعْلَمُوْنَ اِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّهِمْ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُوْنَ ۙ ١٤٤

Terjemahnya:

“Kami melihat wajahnya (Muhammad) sering menengadahkan ke langit, maka akan kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu kearah Masjid Haram. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.”<sup>3</sup>

Ayat ini memerintahkan mengalihkan wajah, bukan hati dan pikiran. Karena hati dan pikiran hendaklah mengarah kepada Allah swt. Hati dan isinya adalah sesuatu yang gaib, maka sesuai dengan sifatnya itu, ia pun harus mengarah kepada yang maha gaib, sedang wajah adalah sesuatu yang nyata, maka ia pun diarahkan kepada sesuatu yang sifatnya nyata, yaitu bangunan berbentuk kubus yang berada di Masjidil Haram.<sup>4</sup>

Waktu menjadi landasan bagi terwujudnya masyarakat muslim telah teridentifikasi, baik berupa istilah-istilah yang diungkapkan yang telah diidentifikasi sebagaimana diabadikan dalam Al-Qur'an maupun istilah-istilah petunjuk berupa

<sup>2</sup>Rahmatiah, H.L, Urgensi Pengaruh Rotasi dan Revolusi Bumi Terhadap Waktu Salat, *Elfalaky* 1.1(2017), h.59

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah-nya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an 2019), h.29.

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. H. 418.

perkataan atau perbuatan Nabi Muhammad SAW. diperintahkan untuk diikuti oleh pemeluk Islam. Oleh karena itu, arah kiblatnya sama persis dengan tempat matahari terbenam, karena arah kiblatnya sama dengan barat. Kiblat dapat ditentukan dari setiap titik atau lokasi di permukaan bumi dengan melakukan perhitungan. Jadi, menghitung arah kiblat pada hakekatnya adalah menentukan arah Ka'bah di Mekkah dilihat dari suatu posisi di permukaan bumi. Tentu saja, baik di darat maupun di laut, dengan melakukan ritual doa dimungkinkan untuk melacak kendaraan yang melaju. Kata kiblat merupakan bentuk masdar (berasal) dari *qabala-yaqbulu-qiblitan* yang artinya menghadap atau berarti arah. Dalam Al-Quran disebutkan empat kali dan angka ini sama dengan jumlah arah utama (pon kompas). Artinya, umat Islam di sebelah barat Ka'bah menghadap ke timur, yang di sebelah timur Ka'bah menghadap ke barat, yang di utara Ka'bah menghadap ke selatan, dan yang di selatan menghadap ke selatan menghadap utara. khususnya umat Islam Indonesia di timur-tenggara Ka'bah menuju barat laut. Oleh karena itu, banyak penelitian yang mencoba menguji ketepatan arah kiblat, yang dapat diperoleh dengan teori atau rumus yang digunakan atau dengan metode yang diterapkan untuk menentukan arah kiblat.<sup>5</sup>

Peneliti telah melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian, untuk mengetahui objek yang akan diteliti dan beberapa masalah yang timbul di kalangan masyarakat terkait penentuan arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Salah satu contoh hasil observasi awal yaitu pada Masjid Nurul Huda yang terletak di Kelurahan Bontobangun arah kiblat sebelumnya tepat mengarah kearah barat, namun titik koordinat arah kiblat yaitu 292 derajat dengan

---

<sup>5</sup>Rahmatiah, "Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid Dan Kuburan Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Ilmu Falak*, Vol.4 Nomor 2, (2020), h.171.

selih 22 derajat dari arah semula. Masyarakat Kecamatan Bontoharu dalam menentukan arah kiblat yaitu dengan cara memperkirakan posisi arah kiblat, bahkan ada beberapa pemakaman dalam penentuan arah kiblatnya di dasarkan pada posisi arah bangunan. Hal ini yang menjadi permasalahan, karena daerah-daerah yang berada di luar jangkauan Masjidil Haram sulit untuk melihat posisi Ka'bah secara langsung, sehingga mereka tidak tahu arah mana yang harus mereka tempuh untuk menghadap Ka'bah.

Permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat, sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, terutama pada penentuan arah kiblat masjid dan makam, maka peneliti tertarik mengkaji dan melaksanakan penelitian lebih dalam terkait dengan **“Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Makam di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar”** untuk menguji beberapa arah kiblat masjid dan makam yang ada di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan makna-makna yang diberikan anggota masyarakat terhadap perilaku mereka dan realitas di sekitarnya, sehingga dalam perjalanan penelitian ini data dikumpulkan di lapangan (tempat penelitian).<sup>6</sup> Menjawab masalah tersebut peneliti melakukan pendekatan syar'i dimana pendekatan yang berlandaskan pada syariat Islam seperti Al-Qur'an dan hadits yang

---

<sup>6</sup><https://www.anekamakalah.com/2012/05/field-research-penelitian-lapangan.html>

sesuai dengan permasalahan arah Kiblat.<sup>7</sup> Sedangkan penjelasan ini memperkuat pemahaman masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman yang berujung pada perselisihan saat mengukur arah kiblat. Mengumpulkan data penulis menggunakan berbagai sumber data, antara lain:

Data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari wawancara masyarakat, observasi untuk mengetahui keakuratan katedral dan mausoleum, dan dokumen formulir. bukti dalam penelitian.<sup>8</sup>

### C. Hasil dan Pembahasan

#### a. Metode pengukuran arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar

Metode penentuan arah kiblat pada periode awal adalah menggunakan *Qiblat Tracker*, *Dioptra*, dan Busur Qiblat. Penentuan arah kiblat menggunakan metode ini memanfaatkan bayangan matahari untuk menentukan arah barat dan timur sejati, dengan berpedoman pada *software sun compass* agar mengetahui azimuth arah kiblat dan bayangan matahari. Setelah ditentukan azimuth bayangan matahari kemudian menentukan arah kiblat (Ka'bah) yaitu 292<sup>0.9</sup>. Namun masyarakat Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar menggunakan metode pemahaman dengan cara mereka sendiri.

---

<sup>7</sup>Amirah Cahyani, dkk, Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak* 3, No, 2, 2022.

<sup>8</sup>Sandu Siyotodan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing). 2015. h. 80-81.

<sup>9</sup>Jayusman, *Akurasi metode penentuan arah kiblat: Kajian Fiqh Al-Ikhtilaf dan Sains, Asas: Vol.6 No.1, 2014*. h. 74.

## 1. Masjid Nurul Iman

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis bersama Bapak Jufri selaku imam masjid Nurul Iman, mengatakan bahwa masjid ini didirikan pada tahun 1980. Beliau mengatakan awalnya masjid ini dari orang tua saya dan saya di percayakan untuk mengurus masjid ini dan saya tidak mengetahui mengenai metode yang dilakukan pada saat pembangunan, yang saya tahu dimana letak terbenamnya matahari di situlah arah kiblat. Seiring berjalannya waktu masyarakat setempat berinisiatif untuk merenovasi, penentuan arah kiblat berdasarkan kesepakatan masyarakat setempat menggunakan kompas. Pada tahun 2013 masjid ini direnovasi dan mengukur ulang arah kiblat dengan menggunakan kompas dan sampai saat ini masjid tersebut belum pernah ada yang mengukur arah kiblat masjid tersebut.<sup>10</sup>



Gambar 1.1 Wawancara dengan bapak Jufri selaku imam masjid Nurul Iman

---

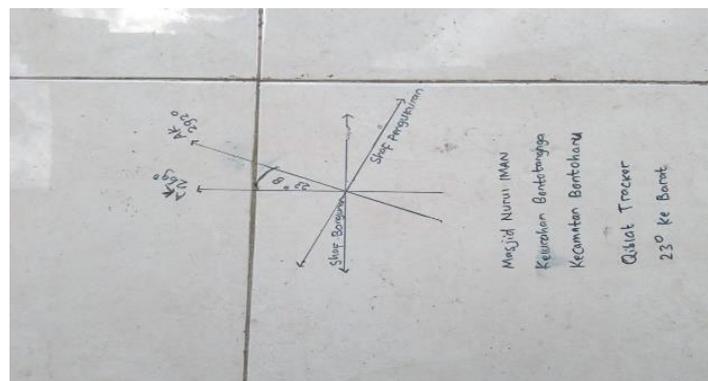
<sup>10</sup>Jufri (56 tahun), Iman Masjid, *Wawancara*, Tokoh Masyarakat Desa Bontotangga Kelurahan Bontobangun, kepulauan selayar 8 Juli 2023.



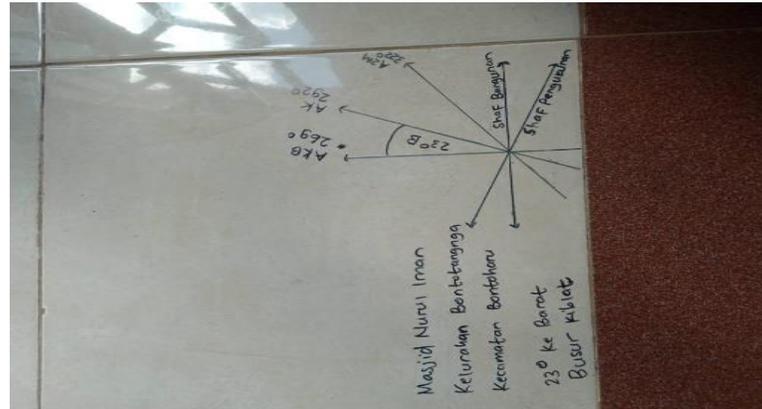
Gambar 1.2 pengukuran menggunakan Qiblat Tracker



Gambar 1.3 pengukuran menggunakan busur kiblat



Gambar 1.4 hasil pengukuran



Gambar 1.5 hasil pengukuran



Gambar 1.6 hasil pengukuran menggunakan Dioptra

No	Naman Masjid	Alamat	Posisi Awal	Posisi Baru	Kemelencengan
1.	Masjid Nurul Iman	Desa Bontotangnga Kelurahan Bontobangun	269°	292°	23° ke barat

## 2. Masjid Nurul Arqam

Masjid Nurul Arqam merupakan salah satu masjid di desa Bontotangnga Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Marsuki selaku masyarakat masjid ini didirikan pada tahun

1994 pada saat masjid ini dibangun masyarakat setempat hanya melihat terbenamnya matahari sebagai arah kiblat masjid ini.

Pada tahun 2003 masjid ini direnovasi, namun arah kiblat tetap sama. Sebelumnya masjid ini belum di verifikasi arah kiblatnya oleh Kementerian Agama Kepulauan Selayar”.<sup>11</sup>



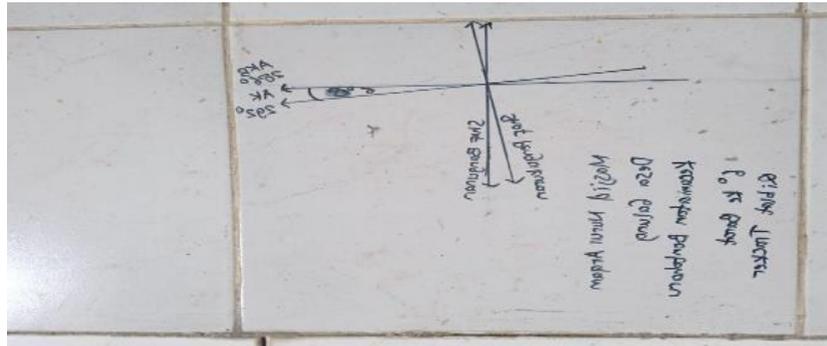
Gambar1.7 Wawancara dengan Bapak Marzuki , Tokoh Masyarakat Desa  
Bontotangnga



1.8 pengukuran menggunakan Qiblat Tracker

---

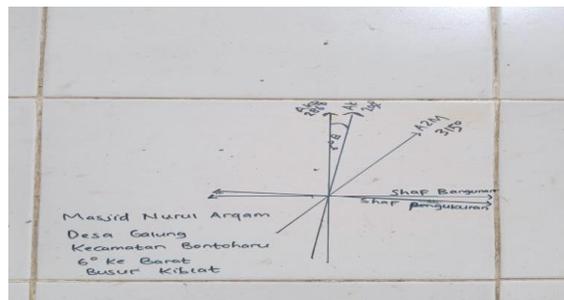
<sup>11</sup>Marsuki, (52 Tahun), Petani, *Wawancara*, Tokoh Masyarakat Desa Bontotangnga Kelurahan Bontobangun, Kepulauan Selayar 9 Juli 2023.



Gambar 1.9 hasil pengukuran



Gambar 1. 10 pengukuran menggunakan busur kiblat



Gambar 1.11 hasil pengukuran



Gambar 1.12 pengukuran menggunakan Dioptra

No	Nama masjid	Alamat	Arah Bangunan	Arah Kiblat	Kemelencengan
2.	Nurul Arqam	Desa Bontotangga Kelurahan Bontobangun	286°	292°	6° ke barat

### 3. Masjid Nurul Hidayat

Masjid Nurul Hidayat terletak di Desa Bontosunggu Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu. Masjid ini dibangun pada tahun 2019 yang merupakan tanah wakaf dari salah satu masyarakat warga Kelurahan Putabangun yakni milik Hj Ambo'. Pada saat peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Bau Lawang yang merupakan salah satu staf KUA kelurahan Bontoharu. Beliau mengatakan yang melakukan pengukurah arah kiblat masjid tersebut yaitu dari Bimas Kementrian Agama dengan menggunakan Qiblat tracker, dan tongkat istiwa".<sup>12</sup> Ketika melakukan penelitian dengan mengukur arah kiblat masjid menggunakan Qiblat tracker, busur kiblat dan aplikasi dioptra pengukuran didapatkan hasil bahwasanya arah kiblat di masjid tersebut melenceng sejauh 8° ke utara.

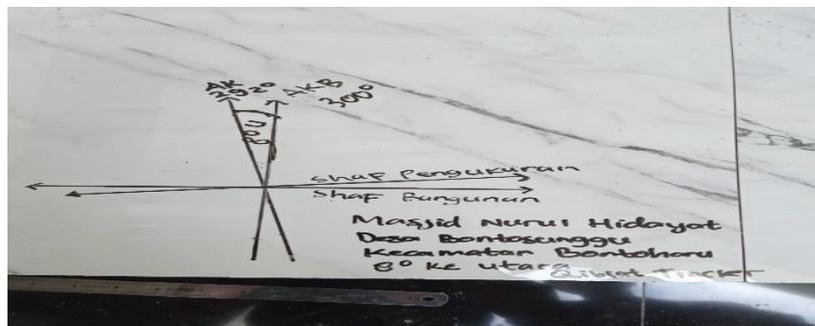


Gambar 1.13. Wawancara dengan Ibu Bau Lawang yang merupakan salah satu staf KUA kelurahan Bontoharu

<sup>12</sup>Bau Lawang (50 Tahun), Staf KUA, *Wawancara*, Staf KUA Kecamatan Bontoharu, Kepulauan Selayar 9 Juli 2023.



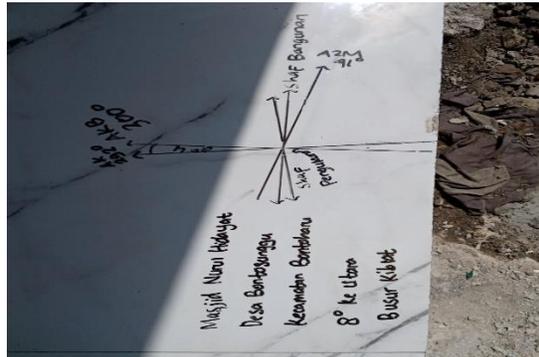
Gambar 1.14 pengukuran menggunakan Qiblat Tracker



Gambar 1.15 hasil pengukuran



Gambar 1.16 pengukuran menggunakan busur kiblat



Gambar 1.17 hasil pengukuran



Gambar 1.18 pengukuran Dioptra

No	Nama masjid	Alamat	Arah Bangunan	Arah Kiblat	Kemelencengan
3.	Nurul Hidayat	Desa Bontosunggu Kelurahan Putabangun	300°	292°	8° ke utara

#### 4. Masjid Al-Ummat

Masjid al- Ummat terletak di desa Bontosunggu Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, di bangun pada tahun 2010, Bapak jumriadi selaku pengurus masjid Al ummat mengatakan bahwa “pada saat masjid ini dibangun masyarakat setempat hanya melihat terbenamnya matahari sebagai arah kiblat masjid ini. Pada tahun 2020 msjid ini direnovasi dan mengukur ulang arah kiblat oleh Bimas Kementrian Agama dengan menggunakan Qiblat tracker, namun arah kiblat tersebut tidak terjadi perubahan atau sudah akurat”.<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pengukuran ulang dengan menggunakan alat busur kiblat, dan aplikasi dioptra yang dimana alat ini menggunakan bantuan dari bayangan matahari dari hasil pengukuran bahwasanya arah kiblat masjid tersebut melenceng sejauh 3° ke Utara.



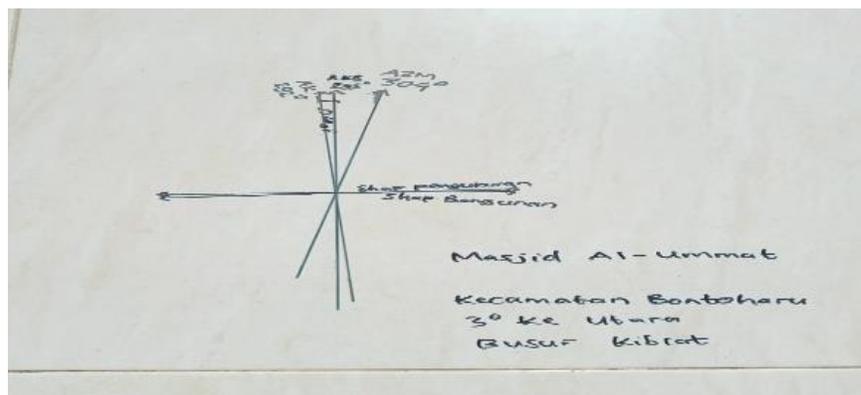
Gambar 1.13 Wawancara dengan Bapak Jumriadi, Bendahara Mesjid Al-Ummat

---

<sup>13</sup>Jumriadi (54 Tahun), Bendahara Masjid, *Wawancara*, Pengurus Masjid Al Ummat, Desa Bontosunggu kelurahan Putabangun, Kepulauan Selayar 10 Juli 2023.



Gambar 1.20 pengukuran menggunakan Busur Kiblat



1. 21 Gambar hasil pengukuran



Gambar 1. 22 Hasil Dioptra

No	Nama masjid	Alamat	Arah Bangunan	Araha Kiblat	Kemelencengan
Al-Ummat	Desa Bontosunggu Kelurahan Putabangun	295°	292°	3° ke Utara	3° ke Utara

### 5. Masjid Nurul Hijrah

Masjid ini terletak di Desa Bontotangga Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar didirikan pada tahun 1980 Hj. Kamarentang selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa “masjid ini dari hasil gontong royong masyarakat Desa Bontotangga. Beliau mengatakan bahwa untuk metode pengukuran arah kiblat hanya melihat arah matahari, dalam pengukuran masjid tersebut belum ada yang mengukur setelah pembangunan masjid, bahkan selama berdiri hanya 1 kali renovasi”.<sup>14</sup> Hal ini penulis melakukan pengukuran ulang pada masjid Nurul Hijrah dengan beberapa alat yang diyakini sangat akurat dalam memperoleh data seperti Qiblat Tracker dan busur kiblat sehingga hasil pengukuran arah kiblat masjid tersebut melenceng sejauh 3° ke Barat.



Gambar 1.23 Wawancara dengan ibu kamarentang, Sekretaris masjid Nurul Hijrah

<sup>14</sup>Kamarentang (51 Tahun), Sekretaris Masjid, *Wawancara*, Pengurus Masjid Nurul Hijrah, Desa Bontotangga Kelurahan Bontobangun, Kepulauan Selayar, 10 Juli 2023.



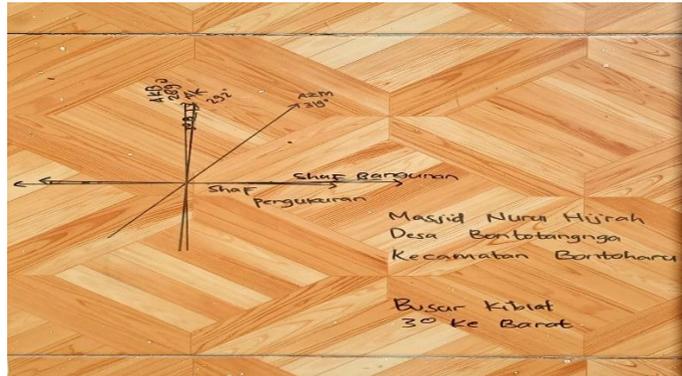
Gambar 1.24 pengukuran menggunakan Qiblat Tracker



Gambar 1.25 hasil pengukuran



Gambar 1.26 pengukuran menggunakan Busur Kiblat



Gambar 1.27 hasil pengukuran

No	Nama Masjid	Alamat	Arah Bangunan	Arah Kiblat	Kemelencengan
5.	Masjid Nurul Hijrah	Desa Bontotangnga Kelurahan Bontobangun	289°	292°	3° ke Barat

## 6. Makam Umum Dusun Subur

Pemakaman umum Dusun subur terletak di desa Bontosunggu Kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu. Bapak Baharudin selaku pengurus makam beliau mengatakan bahwa “sejarah berdirinya pada tahun 1960. Dari hasil wawancara bahwa metode yang digunakan untuk menentukan arah kiblat di makam umum dusun subur dengan melihat ke arah terbenamnya matahari”.<sup>15</sup> Setelah peneliti melakukan pengukuran ulang arah kiblat makam umum dusun subur dengan menggunakan metode Busur kiblat diperoleh hasil tidak akurat dengan rata-rata kemelencengan 3° ke barat.

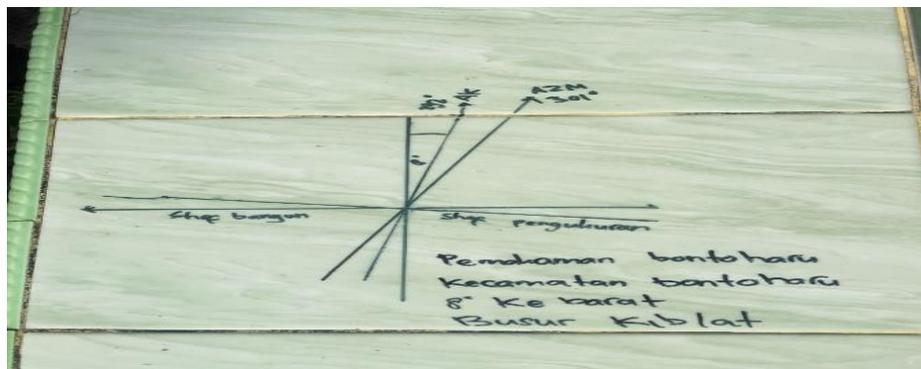
<sup>15</sup>Baharuddin, (48 Tahun), Nelayan, *Wawancara*, Tokoh Masyarakat, Desa Bontosunggu Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu. Kepulauan Selayar, 11 Juli 2023.



Gambar 1. 28 Wawancara dengan bapak Baharudiin selaku pengurus Pemakaman umum dusun subur



Gambar 1.29 pengukuran menggunakan Busur Kiblat



Gambar 1.30 hasil pengukuran

No	Nama Makam	Alamat	Arah Bangunan	Arah Kiblat	Kemelencengan
1.	Makam umum dusun subur	Desa Bontosunggu Kelurahan Putabangun	284°	292°	8° ke Barat

### 7. Makam penyebar Islam Pertama di Padang Selayar

Pemakaman penyebar Islam Pertama di Padang Selayar Desa Bontosunggu Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu Kepulauan Selayar. Dari keterangan Dg Gessong selaku Tokoh masyarakat, mengatakan “pemakaman ini khusus para pejuang Islam pertama di Padang Selayar dan didirikan pada tahun 1950 dan sampai saat ini belum pernah direnovasi. Beliau mengatakan bahwa menentukan arah kiblat pada pemakaman penyebar Islam pertama di Padang Selayar hanya melihat dari jalan dan terbenamnya matahari”.<sup>16</sup> Setelah penulis melakukan pengukuran arah kiblat dengan menggunakan metode busur kiblat yang di peroleh hasil tidak akurat dengan rata-rata kemelencengan 8° ke barat.



Gambar 1.31. wawancara dengan Bapak Dg Gessong, Tokoh Masyarakat Desa Bontosunggu

<sup>16</sup>Dg Gessong, (57 Tahun), Petani, *Wawancara*, Tokoh Masyarakat, Desa Bontosunggu Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu. Kepulauan Selayar, 11 Juli 2023.



Gambar 1.32 Pengukuran menggunakan busur kiblat



Gambar 1.33 hasil pengukuran

No	Nama Makam	Alamat	Posisi awal	Posisi Baru	Kemelencengan
2.	Makam penyebar Islam pertama di Padang Selayar	Desa Bontosunggu Kelurahan Bontobangun	289°	292°	3° ke Barat

Hasil wawancara dan pengukuran yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, mulai dari langkah berdirinya masjid dan makam sampai metode yang dipakai dalam menentukan arah kiblat, peneliti menemukan bahwa dalam setiap pengukuran arah kiblat masjid dan makam melenceng, Maka peneliti menyarankan agar pemerintah memberikan pemahaman bagaimana cara menentukan arah kiblat khususnya di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, karena masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait arah kiblat

### **C. Problematika Arah Kiblat Masjid dan Makam Di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar**

Terkait dengan kontroversi arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Peneliti melakukan observasi dan wawancara di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, dari hasil wawancara tersebut ditemukan beberapa problematika. Untuk menentukan arah kiblat, masyarakat tentunya menggunakan berbagai cara untuk menentukan arah kiblat. Orang yang mengerti arah kiblat pasti memiliki penafsiran yang berbeda-beda, bahkan sebagian dari mereka tidak mengerti arah kiblat yang sebenarnya. Karena kurangnya pemahaman arah kiblat, orang hanya melakukan salat dengan cara menebak atau memperkirakan bahkan beberapa pandangan masyarakat arah kiblat itu merupakan arah yang tepat ke Barat, sedangkan titik koordinat arah kiblat yang benar adalah  $292^{\circ}$ .

Mayoritas masyarakat Kecamatan Bontoharu Kepulauan Selayar, ditemukan kurangnya pemahaman mengenai arah kiblat yang sebenarnya, di mana disetiap masjid dan makam yang peneliti wawancarai beranggapan bahwa arah kiblat saat melaksanakan salat adalah ke arah Barat. Cara yang digunakan oleh masyarakat untuk

menentukan arah kiblat tidak dipengaruhi oleh pendidikan atau pekerjaan, dimana sebagian besar masyarakat tidak memahami arah kiblat yang sebenarnya, oleh karena itu ketika melaksanakan salat selalu mengikuti arah kiblat. bangunan Islam terdekat. Pemahaman masyarakat yang masih sangat lekat dengan arah kiblat menghadap barat yang menyebabkan masyarakat menentukan arah kiblat masjid dan makam searah dengan bangunan masjid lama, dimana kebanyakan masyarakat menghadap timur-barat dan selatan-utara.

Tingkat ketelitian arah kiblat masjid dan makam tidak bergantung pada pengukuran, karena selama pembangunan masjid orang hanya mengandalkan arah matahari atau barat dan timur dan masih banyak orang yang mengandalkan tukang bangunan. Sehingga ketika mereka hendak melaksanakan salat dan menggali kuburan, arah kiblat mereka hanya berdasarkan arah bangunan, arah kiblatnya tidak pasti dan mereka hanya menebak-nebak. Selama observasi dan wawancara, peneliti juga memperkenalkan metode perhitungan arah kiblat yang sederhana dan mudah dipahami oleh banyak kalangan, sehingga jika arah komunitas masjid dan musollah tidak menunjukkan arah yang tepat. kiblat, mereka dapat dengan benar melakukan ibadah atau kegiatan yang berkaitan dengan arah ini, kiblat tanpa mengubah posisi arah masjid dan makam. Untuk itu, proses penentuan arah kiblat dan arah bangunan sangat membutuhkan peran ilmu falak untuk memecahkan permasalahan di masyarakat agar lebih memahami pentingnya semut. hal-hal yang berkaitan dengan ilmu falak.

Berdasarkan hasil wawancara Staf KUA Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar bersama Ibu Bau Lawang mengatakan bahwa penentuan arah kiblat masjid dan makam masih berpatokan pada arah bangunan masjid dan makam, dimana dalam proses penentuan arah bangunan berada ditangan tukang yang membangun

masjid dan makam tersebut, beliau sendiri hanya berpatokan kearah timur-barat dan selatan-utara menggunakan Kompas, juga masyarakat umumnya beranggapan bahwa kiblat adalah mengarah ke barat.<sup>17</sup>

#### **D. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian arah kiblat masjid dan makam di Kelurahan Bontobangun dan kelurahan Putabangun Kecamatan Bontoharu Kabupaten kepulauan selayar, penulis menggunakan tiga metode, diantaranya metode kiblat trecker, metode dioptra dan metode busur kiblat, penulis meyakini bahwa tingkat keakurasian hasil pengukuran sangat tepat. Namun, perlu diterapkan pemahaman terkait penggunaan metode dalam penentuan arah kiblat masjid dan makam khususnya pada masyarakat kecamatan Bontoharu kabupaten kepulauan Selayar.
2. Hasil praktek pengukuran arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, mengalami kemelencengan. Dari data yang diperoleh terdapat beberapa masjid dan makam yang telah dilakukan pengukuran ulang oleh Kementerian Agama, namun masih terjadi kemelencengan serta arah kiblat yang kurang tepat, padahal perlu kita ketahui bahwa 1° saja perbedaan arah kiblat masjid bisa mencapai 110 km jaraknya dari arah kiblat sebenarnya, yakni Masjidil Haram.

#### **E. Implikasi**

1. Pemerintah atau tokoh agama setempat yang berada di Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar, ketika hendak mendirikan tempat ibadah, Masjid

---

<sup>17</sup>Bau Lawang (50 Tahun), Staf KUA, *Wawancara*, Staf KUA Kecamatan Bontoharu, Kepulauan Selayar 9 Juli 2023.

atau Mushollah serta pemakaman jenazah sebaiknya terlebih dahulu dilakukan pengukuran arah kiblat dengan menggunakan metode yang diyakini hasil pengukurannya akurat, demi kepentingan moral serta menjaga keyakinan dan kekhusyukan dalam beribadah.

2. Pihak yang berwenang dalam hal ini Kementrian Agama hendaknya lebih peduli dalam memberikan pemahaman metode terkait arah kiblat, khususnya masjid-masjid tua dan pemakaman lama.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmad Izzan And Iman Saifullah, *Studi Ilmu Falak: Cara Mudah Belajar Ilmu Falak*  
Banten: Pustaka Afa Media Press, 2003.
- Alimuddin, *Sejarah Perkembangan Ilmu Falak. Al Daulah*, Vol 2.2. 2016.
- Mafkufa, *Ilmu Falak*, Cet. 1, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Kadir, *Fikih Qiblat*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah-nya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an 2019.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*.

### Artikel

- Syarif Muh Rasyawan, *Ilmu Falak Integrasi Agama Dan Sains*, Makassar: Alauddin University Press, 2020.
- , *Problematika Rotasi dan Aplikasi Perhitungannya*, "hunafa Jurnal Studi Islamika" 9,2 (2012),
- HL. Rahmatiah, *Urgensi Pengaruh Rotasi Dan Revolusi Bumi Terhadap Waktu Shalat Elfalaky 1.1* (2007).
- Jayusman, *Akurasi metode penentuan arah kiblat: Kajian Fiqh Al-Ikhtilaf dan Sains, Asas: Vol.6 No.1*, 2014.
- H. Harun Nasution et al., *Ensiklopedia Islam Indonesia*, vol. 2, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nurul Waqiah And Sabriadi. "Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Salat Diatas Kendaraan". *Elfalaky* 4.2 (2020), h. 208.

### Wawancara

- Baharuddin, (48 Tahun), Nelayan, *Wawancara*, Tokoh Masyarakat, Desa Bontosunggu Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu. Kepulauan Selayar, 11 Juli 2023.
- Bau Lawang (50 Tahun), Staf KUA, *Wawancara*, Staf KUA Kecamatan Bontoharu, Kepulauan Selayar 9 Juli 2023.
- Gessong Dg, (57 Tahun), Petani, *Wawancara*, Tokoh Masyarakat, Desa Bontosunggu Kelurahan Bontobangun Kecamatan Bontoharu. Kepulauan Selayar, 11 Juli 2023.
- Kamarentang, (56 tahun), *Wawancara*, Tokoh Masyarakat Desa Bontotangnga Kelurahan Bontobangun, kepulauan selayar 8 Juli 2023.
- Jumriadi (54 Tahun), Bendahara Masjid, *Wawancara*, Pengurus Masjid Al Ummat, Desa Bontosunggu kelurahan Putabangun, Kepulauan Selayar 10 Juli 2023.
- Kamaruddin (51 Tahun), Sekretaris Masjid, *Wawancara*, Pengurus Masjid Nurul Hijrah, Desa Bontotangnga Kelurahan Bontobangun, Kepulauan Selayar, 10 Juli 2023.